

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan terhadap data hasil penelitian yang telah dikumpulkan mengenai pengaruh Sosial ekonomi , sosial budaya dan lingkungan geografis terhadap tingkat putus sekolah di Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Korelasi antara sosial ekonomi (X_1) dengan tingkat putus sekolah (Y) di Kecamatan Purba bersifat positif dan tergolong dalam kategori yang sangat rendah. Korelasi antara sosial budaya (X_2) dengan tingkat putus sekolah (Y) di Kecamatan Purba bersifat positif dan tergolong dalam kategori sangat rendah. Demikian juga halnya dengan korelasi antara lingkungan geografis (X_3) dengan tingkat putus sekolah (Y) di Kecamatan Purba bersifat positif dan tergolong kategori rendah. Hal tersebut dapat diartikan jika nilai Sosial ekonomi semakin rendah maka akan menyebabkan peningkatan jumlah anak putus sekolah , Sosial budaya dan lingkungan geografis maka akan di imbangi juga dengan adanya peningkatan angka putus sekolah..
2. Arah pengaruh sosial ekonomi dan tingkat putus sekolah di Kecamatan Purba , bersifat negative. Artinya setiap terjadi penurunan ekonomi masyarakat atau pendapatn maka akan menyebabkan peningkatan jumlah anak putus sekolah di Kecamatan Purba . Arah pengaruh sosial budaya terhadap tingkat putus sekolah di Kecamatan Purba, bersifat positif. Artinya setiap terjadi peningkatan perubahan sosial budaya maka akan menyebabkan peningkatan jumlah anak

putus sekolah. Begitu juga dengan arah pengaruh Arah pengaruh lingkungan geografis , bersifat positif. Artinya setiap terjadi perubahan jarak antara sekolah dengan tempat tinggal siswa maka akan menyebabkan perubahan jumlah anak putus sekolah dimana apabila jarak sekolah dengan tempat tinggal siswa semakin jauh maka akan menyebabkan peningkatan jumlah anak putus sekolah dan sebaliknya.

3. Hasil dari uji hipotesis secara parsial menyatakan “Ada pengaruh yang signifikan sosial ekonomi dengan tingkat putus sekolah di Kecamatan Purba Begitu juga dengan sosial budaya (X_2) dan lingkungan geografis (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat putus sekolah di Kecamatan Purba.
4. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F menunjukkan “Ada pengaruh yang signifikan antara sosial ekonomi , sosial budaya , dan lingkungan geografis terhadap tingkat putus sekolah di Kecamatan Purba”.
5. Pengaruh sosial ekonomi, sosial budaya dan lingkungan geografis secara bersama-sama hanya memberikan kontribusi sebesar 0,173 atau 17,3% terhadap tingkat putus sekolah dan sisanya sebesar 83,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar analisa variabel dalam penelitian ini.

1.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan disimpulkan maka diperoleh beberapa cara yang bisa dilakukan untuk dapat menurunkan angka putus sekolah yaitu:

1. Peningkatan sumber ekonomi atau pendapat masyarakat di Kecamatan Purba harius dilakukan dengan mengadakan peningkatan atau pemamfaatn sum ber

daya yang ada di masyarakat agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga orang tua mampu membiayai sekolah anak-anak sehingga dapat menurunkan jumlah anak putus sekolah.

2. Sosial budaya di masyarakat juga sebaiknya harus diperhatikan dimana apabila lingkungan budaya dalam masyarakat baik maka akan menghasilkan individu-individu yang baik juga dan berkualitas baik serta berakhlak mulia.
3. Jarak antara sekolah dan tempat tinggal siswa serta jumlah sekolah yang sangat sedikit haruslah menjadi perhatian yang serius dari pemerintah agar ada penambahan jumlah sekolah sehingga anak-anak semakin semangat dalam bersekolah karena jarak sekolah dan tempat tinggal mereka dekat.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain yang mempengaruhi putus sekolah diluar variabel yang penulis teliti.